

## EVALUASI PADA MEDIA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI KELAS X SMK

Rika Febriani<sup>1</sup>, Vismaia S. Damaianti,<sup>2</sup> Yeti Mulyati<sup>3</sup>

*Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>1,2,3</sup>*  
[rikafebriani19@upi.edu](mailto:rikafebriani19@upi.edu), [vismaia@upi.edu](mailto:vismaia@upi.edu), [yetimulyati@upi.edu](mailto:yetimulyati@upi.edu)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses evaluasi yang dilaksanakan guru selama ini masih tergolong kurang baik. Evaluasi yang sering dilaksanakan hanya UH, UTS, dan UAS. Padahal guru bertanggung jawab terhadap penyempurnaan pengajarannya, yakni dengan melaksanakan evaluasi pengajaran juga. Dengan demikian guru akan mengetahui perbaikan apa yang harus dilaksanakan kedepannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penilaian peserta didik terhadap media pembelajaran yang telah dirancang guru dan dapat menjadi masukan dikemudian hari. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X SMKN Pertanian Terpadu Propinsi Riau berjumlah 44 orang dan objek penelitiannya yakni video pembelajaran menulis teks eksposisi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena mendeskripsikan hasil evaluasi peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan media video pembelajaran menulis teks eksposisi. Berdasarkan jawaban 44 orang peserta didik yang mengisi angket, menunjukkan bahwa media video pembelajaran menulis teks eksposisi dapat dinilai baik oleh mayoritas peserta didik, namun hanya perlu sedikit perbaikan. Evaluasi media ajar sangat penting dilaksanakan oleh guru untuk perbaikan kegiatan pembelajaran kedepannya.

Kata kunci: evaluasi, media pembelajaran, menulis teks eksposisi

### PENDAHULUAN

Kegiatan evaluasi selalu dilaksanakan guru dalam dunia pendidikan. Evaluasi pembelajaran yang sering kita dengar dalam dunia pendidikan. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan evaluasi ini sangat banyak manfaatnya. Adapun manfaat evaluasi yakni guru bisa mengamati, menganalisis, dan menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran, sehingga dapat diketahui tingkat ketercapaian capaian pembelajaran dan mengetahui efektifitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Proses evaluasi yang dilaksanakan guru selama ini masih tergolong kurang baik. Evaluasi yang sering dilaksanakan hanya UH, UTS, dan UAS. Padahal guru bertanggung jawab terhadap penyempurnaan pengajarannya, yakni dengan melaksanakan evaluasi pengajaran juga. Dengan demikian guru akan mengetahui perbaikan apa yang harus dilaksanakan kedepannya.

Ada banyak cara guru dalam melakukan evaluasi, yang diantaranya sebagai berikut diskusi kelas, kelompok interview, tertulis, lisan, dan lain-lain. Evaluasi mengenai sikap peserta didik pun perlu dilakukan. Guru tinggal memilih cara evaluasi mana yang akan dilaksanakan. Hasil evaluasi tersebut bisa menjadi indikasi proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan baik atau tidak. Proses pembelajaran yang kurang baik faktor utama selain gurunya adalah penggunaan media pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan melakukan evaluasi terhadap media pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Evaluasi media pembelajaran merupakan penilaian terhadap media pembelajaran yang telah diterapkan guru, sehingga dapat diketahui sejauh mana media yang kita pilih disenangi peserta didik, dan bisa mempermudah peserta didik memahami materi, dan masih banyak manfaat lainnya. Menurut Sudirman N, dkk, evaluasi proses pembelajaran bertujuan untuk mengambil keputusan hasil pembelajaran yang dilaksanakan, untuk mengetahui karakter peserta didik, dan untuk perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran.

Pengembangan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan pengembangan media ajar. Seiring perkembangan teknologi pengembangan media ajar dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi. Teknologi yang sedang marak digunakan yakni teknologi internet, video, youtube dll. Guru diharapkan dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi ini, sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien, sehingga pembelajaran akan lebih mudah dan jelas. Pernyataan yang sama, juga disampaikan Musfiqon (2012:28), yang menyatakan media pembelajaran merupakan alat bantu pembelajaran untuk memudahkan proses pembelajaran.

Fungsi media pembelajaran yaitu memberikan stimulus pembelajaran dengan membuat objek sebenarnya, membuat persamaan dari objek sebenarnya membuat konsep abstrak menuju konsep konkret, memberikan kesamaan persepsi, mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak, menyajikan ulang informasi secara konsisten, dan membuat suasana belajar tidak tertekan, santai, dan menarik sehingga memudahkan dalam pencapaian capaian pembelajaran. Penggunaan media video pembelajaran dalam materi menulis teks eksposisi diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dan suasana belajar yang menarik, santai, tidak tertekan sehingga dengan mudah mencapai tujuan (Musfiqon, 2012:35).

Guru harus mempertimbangkan kecocokan materi dengan media yang akan digunakan. Tidak semua media sesuai dengan materi pembelajaran, oleh karena itu guru sebaiknya memilih media yang benar dan tepat. Media yang digunakan harus sesuai dengan capaian pembelajaran, model pembelajaran, sarana prasarana, siswa dan lingkungan. Berkaitan dengan pernyataan tersebut, diketahui bahwa terdapat salah satu guru Bahasa Indonesia di SMKN Pertanian Terpadu Propinsi Riau menggunakan media video pembelajaran menulis teks eksposisi. Penggunaan media video ini sebagai kreatifitas guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan memudahkan. Menurut informasi dari guru, peserta didik kelas X SMKN Pertanian Terpadu Propinsi Riau merasa senang dan lebih mudah belajar dengan menggunakan video pembelajaran.

Dalam rangka mengukur keberhasilan penggunaan media video pembelajaran, maka perlu dilakukan evaluasi melalui angket yang diisi oleh siswa. Hasil dari angket nanti diharapkan bisa digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran kedepan terutama tentang penggunaan media pembelajaran. Untuk mengetahui penilaian peserta didik terhadap media video pembelajaran teks eksposisi yang telah disiapkan guru, maka peneliti menyajikan 10 pertanyaan dalam sebuah angket tentang video pembelajaran, setelah belajar menulis teks eksposisi menggunakan media video pembelajaran Hasil evaluasi ini, dapat dimanfaatkan untuk perbaikan proses pembelajaran, khususnya media pembelajaran kedepannya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini dipilih karena mendeskripsikan hasil evaluasi siswa terhadap media pembelajaran menulis teks eksposisi kelas X SMKN Pertanian Terpadu Propinsi Riau. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti sebagai instrumen utama dalam mendeskripsikan hasil evaluasi media pembelajaran terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi dengan media video.

### **Partisipasi**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMKN Pertanian Terpadu Propinsi Riau sebanyak 44 siswa.

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian dilakukan setelah siswa mengikuti pembelajaran menulis tes eksposisi dengan media video pembelajaran secara alamiah. *Kedua*, peneliti menggunakan skala likert untuk menganalisis hasil jawaban angket siswa. *Ketiga*, peneliti berusaha membuat gambaran secara lengkap dan terperinci mengenai hasil evaluasi siswa terhadap pembelajaran menulis tes eksposisi dengan media video pembelajaran. Tahapan-tahapan penelitian kualitatif tersebut sesuai dengan tahapan- tahapan penelitian kualitatif menurut Cresswell (2014:175—176).

### **Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena mendeskripsikan hasil evaluasi siswa terhadap pembelajaran menulis tes eksposisi dengan media video pembelajaran di kelas X SMKN Pertanian Terpadu Propinsi Riau yang meliputi hasil jawaban angket terhadap sepuluh pernyataan yang berhubungan dengan penilaian siswa terhadap video pembelajaran menulis tes eksposisi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Angket**

Berdasarkan angket yang diberikan kepada 44 Siswa kelas XII SMKN Pertanian terpadu propinsi Riau tentang evaluasi siswa menggunakan media video pembelajaran menulis teks eksposisi, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Mini Riset tentang Evaluasi Siswa menggunakan media video pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

No	Pertanyaan	Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Kurang Setuju (%)	Tidak Setuju (%)
1	Pembelajaran menggunakan media vidio pembelajaran menulis teks eksposisi dengan membuat peningkatan minat belajar saya.	36.4%	56.8%	6.8%	
2	Media vidio membuat saya lebih bisa berkonsentrasi dalam belajar.	50%	34.1%	15.9%	
3	Saya merasa santai dan nyaman belajar dengan adanya media video pembelajaran yang ditayangkan.	31.8%	59.1%	9.1%	
4	Video pembelajaran yang ditayangkan memberikan pengetahuan baru bagi saya.	31.8%	63.6%	4.6%	
5	Saya lebih memahami materi menulis teks eksposisi dengan adanya video pembelajaran.	31.8%	59.1%	9.1%	
6	Tayangan dalam media video memberikan gambaran nyata tentang cara menulis teks eksposisi yang akan saya tulis.	34.1%	63.6%	2.3%	
7	Menulis teks eksposisi dengan media video pembelajaran lebih mudah daripada dengan buku teks.	31.8%	50%	15.9%	2.3%
8	Dengan bantuan media video pembelajaran, saya dapat menggambarkan isi menulis teks eksposisi sesuai alokasi waktu	27.3%	63.6%	9.1%	
9	Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan media video pembelajaran memudahkan saya menulis teks eksposisi dengan alokasi waktu yang lebih cepat.	27.3%	68.2%	4.5%	
10	Media video pembelajaran sudah tepat dijadikan sebagai media pembelajaran menulis teks eksposisi.	25%	68.2%	6.8%	

## PEMBAHASAN

Angket disebarakan kepada 44 peserta didik melalui *google form*. Angket berisi 10 pertanyaan tentang penilaian peserta didik terhadap media vidio pembelajaran tentang menulis teks eksposisi. Daftar pertanyaan sesuai dengan tabel 1. Pemilihan media vidio ini dikarenakan peserta didik sudah terbiasa menonton vidio di youtube, sehingga sudah tidak asing lagi. Dengan harapan peserta didik akan merasa senang dan suasana pembelajaran menyenangkan.

Berdasarkan tabel 1 terdapat 56,8% peserta didik mengisi setuju dan 6,8% menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan yang menyatakan vidio pembelajaran meningkatkan minat belajar peserta didik. Perbedaan jawaban ini menunjukkan adanya perbedaan gaya belajar pada setiap peserta didik. Gaya belajar ada 4 tipe, yaitu visual, audio, auditori dan kinestetik. Peserta didik tipe visual akan lebih senang belajar dengan cara melihat dan membaca. Kegiatan belajar peserta didik tipe visual suka memperhatikan apa yang dilihat didepannya. Sedangkan peserta didik Audio lebih senang belajar dengan metode mendengarkan, misalnya dengan mendengarkan guru menjelaskan baik secara langsung atau melalui vidio. Ia sangat mampu menjelaskan kembali apa yang sudah dia dengar. Kemudian tipe kinestetik merupakan tipe peserta

didik yang suka belajar dari gerakan. Peserta didik tipe kinestetik cenderung tidak bisa diam. Ia senang belajar dengan melibatkan fisiknya, menggunakan tubuhnya saat mempelajari tempat-tempat maupun konsep baru. Terakhir tipe auditori yang artinya audio visual. Ada peserta didik yang mudah belajar dengan melihat serta mendengarkan. Kemungkinan tipe inilah yang menyetujui penggunaan media video pembelajaran, karena video pembelajaran tidak hanya menayangkan gambar tetapi juga memberikan suara. Sedangkan anak yang kurang setuju mempunyai gaya belajar visual dan kinestetik, karena video itu tidak banyak gambar dan tulisan yang dilihat, hanya beberapa saja dan peserta didik harus duduk diam mendengarkan. Hal ini tidak cocok untuk peserta didik kinestetik.

Pertanyaan selanjutnya peserta didik lebih bisa berkonsentrasi dengan menggunakan media video pembelajaran yang ditayangkan. Jawaban peserta didik terhadap pertanyaan ini yakni 50% sangat setuju dan 34% setuju dan 9,1% kurang setuju. Jawaban yang didapatkan beragam. Tapi jawaban terbesar setuju, ini menunjukkan bahwa media video pembelajaran mempengaruhi konsentrasi peserta didik. Konsentrasi adalah pemusatan sesuatu pada suatu fokus atau tempat tertentu. Istilah konsentrasi jika kita kaitkan dengan pembelajaran adalah peserta didik memfokuskan pikirannya terhadap objek atau materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan (Surya, 2013). Konsentrasi sangat mempengaruhi proses pembelajaran, misalnya ketika guru menjelaskan, peserta didik konsentrasi mendengar, sehingga hasil pembelajaran pun menjadi memuaskan (Agustini dan Sudhana, 2014). Jawaban peserta didik yang kurang setuju tersebut kemungkinan peserta didik mengalami gangguan pada konsentrasinya karena menonton video sambil melakukan kegiatan lain, karena jumlahnya sangat kecil.

Selanjutnya pertanyaan angket nomor 3,4, dan 5 menunjukkan perasaan peserta didik terhadap video pembelajaran. Jawaban setuju sama-sama paling tinggi pada tiga pertanyaan tersebut, yakni 59,1%, 59,1%, dan 63%. Peserta didik setuju bahwa pembelajaran menggunakan video pembelajaran membuat suasana pembelajaran terasa santai, nyaman, dan dapat menambah pengetahuan peserta didik tentang menulis teks eksposisi. Walaupun video tersebut tidak langsung bertatap muka secara langsung dengan guru, namun peserta didik seolah-olah merasakan guru ada di hadapannya dan peserta didik bisa mengulang-ngulang susukanya sampai peserta didik benar-benar mengerti materi menulis teks eksposisi tersebut.

Pertanyaan angket berikutnya nomor 6 yakni mengenai tayangan dalam media video pembelajaran apakah memberikan gambaran tentang cara menulis teks eksposisi. Jawaban peserta didik 34,1% sangat setuju dan 63,6% setuju terhadap video pembelajaran memberikan gambaran nyata tentang cara menulis teks eksposisi. Hasil angket, pada no 6 ini menggambarkan nominan peserta didik dapat dengan mudah memahami cara menulis teks eksposisi. Namun ada juga 2,3% yang kurang setuju mengenai tayangan dalam media video pembelajaran telah memberikan gambaran tentang cara menulis teks eksposisi. Dari 10 pertanyaan dalam angket, hanya pertanyaan no 6 yang muncul jawaban kurang setuju. Menurut penelitian (Hadi, 2017) video pembelajaran merupakan salah satu media yang memiliki unsur audio (suara) dan visual (gambar bergerak). Video berperan sebagai pengantar informasi dari guru kepada peserta didik. Penayangan video pembelajaran yang bisa di ulang-ulang peserta didik menjadikan peserta didik benar-benar memahami materi yang ditayangkan, Dengan syarat video harus mengandung unsur visual dan audio, sehingga video lebih menarik.

Selanjutnya pertanyaan angket nomor 7 yang menyatakan tentang media video pembelajaran membuat peserta didik lebih mudah memahami menulis teks eksposisi dari pada dengan buku teks. Terdapat 31,8% peserta didik sangat setuju, 50% peserta didik setuju, artinya 81,8% menyetujui bahwa media pembelajaran memang benar

memudahkan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Vidio pembelajaran bersifat komunikatif tidak monoton, dibanding dengan buku teks yang hanya kaku dan kurang menarik. Hal ini juga mengapa vidio lebih dimnati peserta didik daripada buku tejs. Namun yang uniknya pada pertanyaan ini peserta didik ada yang menjawab tidak setuju sebanyak 2,3%. Hal ini mungkin disebabkan tipe belajar anak yang berbeda. Terkadang untuk anak yang biasa belajar ditemanin, dimarahkan, atau dipaksa, mungkin media vidio membuat dia malas. Karena tidak ada yang memaksanya untuk belajar. Dan kemungkinan juga karena kurangnya fasilitas atau kurangnya kemampuan dalam menggunakan teknologi.

Selanjutnya pertanyaan nomor 8 yang menyatakan dengan media vidio pembelajaran peserta didik dapat menggambarkan isi teks eksposisi, peserta didik 27,3% sangat setuju dan 63,6% setuju. Artinya terbukti bahwa media vidio selain memudahkan memahami cara menulis teks eksposisi, vidio juga memudahkan peserta didik dalam menggambarkan isi dari teks eksposisi. Hal ini dikarenakan ketika mendengarkan isi, kita lebih mudah menggambarkan isinya daripada kita membaca secara langsung. Ditambah lagi kondisi hati dan fikiran yang sedang tidak normal, yang akan mempengaruhi hasil dari bacaan.

Pertanyaan yang ke 9 dari angket yaitu tentang melalui media vidio pembelajaran membuat peserta didik lebih mudah menulis teks eksposisi sesuai alokasi waktu. Terdapat 27,3% sangat setuju dan 68,2% setuju. Artinya hampir semua peserta didik setuju, vidio pembelajaran selain mudah peserta didik memahami cara menulis teks eksposisi, peserta didik juga bisa menulis dengan tepat waktu, sehingga lebih terampil.

Terakhir pertanyaan kesimpulan, sudah tepatkah pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan vidio pembelejaran. Jawaban dari peserta didik 25% sangat setuju, 68,2% setuju. Artinya hampir 100% peserta didik setuju penggunaan media vidio tepat digunakan. Hal ini diperkuat (Yudianto, 2017) media vidio merupakan media pembelajaran yang paling tepat dan akurat dalam menyampaikan pesan dan akan sangat membantu pemahaman peserta didik. Dengan adanya media vidio pembelajaran, peserta didik akan lebih paham dengan materi menulis teks eksposisi yang disampaikan guru melalui tayangan vidio.

Oleh karena masih ditemukan jawaban kurang setuju dan tidak setuju disetiap pertayaan pada angket, maka media vidio pembelajaran menulis teks eksposisi masih perlu perbaikan untuk kemajuan kedepannya. Adapun yang harus diperbaiki yakni melengkapi unsur vidio. Unsur-unsur vidio yang harus ada yakni suara, teks, animasi, grafik, dll. Selain itu menurut masukan dari peserta didik yakni dari sisi disain agar lebih menarik lagi, dan suara lebih jelas lagi. Dengan media vidio yang lengkap, menarik, tidak monoton, maka dapat meningkatkan kemampuan peserta didik baik ranah kognitif, psikomotor, dan afektifnya.

## **SIMPULAN**

Media video pembelajaran dianggap baik, efektif, dan menarik dalam melaksanakan pembelajaran teks eksposisi pada siswa SMK. Guru perlu melakukan perencanaan yang maksimal dalam pembuatan media pembelajaran kemudian di akhir pembelajaran guru hendaknya melakukan evaluasi terhadap media yang telah digunakan, untuk mengetahui tanggapan peserta didik, sehingga dapat menjadi perbaikan kedepannya. Kemudian pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan media vidio dapat dijadikan inspirasi atau bisa menjadi contoh untuk guru yang lain untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif. Untuk penelitian selanjutnya penulis menyarankan adanya penelitian mengenai kualitas video yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell J.W. 2009. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Diterjemahkan oleh Achmad Fawaid. 2014. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ina Magdalena, dkk.2020. *Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya*. Tangerang: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Musflqon. 2012. *Pengembangn Metode & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya.
- Rahadi, A. 2003. *Media Pembelajaran*. Depdiknas Dirjen Pendidikan dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Sadiman, A.S. 2005. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Permendikbud No.81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Sukirman & Riyana. 2009. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: Wacana Prima.
- Surya, Hendra. 2006. *Jadilah Pribadi yang Unggul*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Yudianto, A. 2017. Penerapan Vidio Sebagai Media Pembelajaran.
- Erika Oktarini, Abdul Gafur. 2014. *Evaluasi Formatif pada Video Pembelajaran Majoe Djaya Produksi Eduartion Matrik Ladang Belajar*.Yogyakarta: Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, Volume 1 – Nomor